

Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Soppeng:
Analisis Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Wisata
Alam Ompo

*Tourism Development in Soppeng Regency:
Analysis of the Role of the Tourism Office in the Development
of Ompo Natural Tourism*

Evan Gunawan¹, Herlina Sakawati^{2*}, Sulmiah³, Anisa Fitri⁴

* herlina.sukawati@unm.ac.id

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri
Makassar, Makassar-Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana peran dinas pariwisata dalam mengembangkan Wisata Alam Ompo di Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis model interaktif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Dinas Pariwisata Kabupaten Soppeng dalam mengembangkan Wisata Alam Ompo di Kabupaten Soppeng belum maksimal. Hal ini dilandasi dengan adanya tiga indikator peran, yaitu motivator, fasilitator, dan dinamisator. Dinas pariwisata belum menjalankan perannya dengan baik selaku motivator karena kurangnya aktivitas pegawai dalam menjalankan tugas dan fungsinya serta kurangnya dorongan atau bahkan tekanan yang dapat menggerakkan pegawai agar pariwisata di Kabupaten Soppeng dapat maju dan berkembang dengan ciri khas dan keunikan dari wisata alam yang beragam. Dinas pariwisata juga belum menjalankan perannya dengan baik selaku fasilitator, dilihat dari fasilitas-fasilitas yang disediakan belum memadai. Dari aspek dinamisator, dinas pariwisata juga belum melakukan perannya dengan baik dilihat dari tidak adanya pembangunan secara signifikan yang dilakukan guna menarik wisatawan agar berkunjung ke Wisata Alam Ompo.

Kata Kunci : Dinas Pariwisata; Peran; Wisata Alam Ompo.

Abstract

This study aims to find out the role of the Tourism Office in Developing Ompo Nature Tourism in Soppeng Regency, South Sulawesi.. This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection was carried out using observation techniques, interviews, and documentation. The data obtained from the results of this study were processed using interactive model analysis, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the role of the Tourism Office in Developing Ompo Nature Tourism in Soppeng Regency has not been maximized. This is based on the existence of three role indicators, namely motivator, facilitator, and dynamizer. These three indicators cannot be said to have not gone well. The Tourism Office has not carried out its role well as a motivator because of the lack of employee activity in carrying out its duties and functions as well as the lack of encouragement or even pressure that can move employees for how tourism in Soppeng district can progress and develop with the characteristics and uniqueness of different natural tourism. The role of the Tourism Office, which has not carried out its role properly as a facilitator, is seen from the facilities provided is inadequate. The dynamator has not done its role well, judging from the lack of significant development carried out by the Tourism Office to attract tourists to visit the ompo natural tourism.

Keywords: *Ompo Nature Tourism; Role; Tourism Office*

Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan perekonomian di suatu negara (Maharani, 2022). Hal ini disebabkan oleh sektor pariwisata yang dapat memberikan sumbangsih pada pendapatan nasional suatu negara, dari hasil kegiatan para wisatawan (Atriretnaningdyah, 2019). Selain itu, sektor pariwisata juga dapat mendorong serta meningkatkan kegiatan pembangunan pada suatu negara, membuka lapangan pekerjaan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat (Sari, 2018).

Pariwisata pada saat ini mulai menunjukkan perkembangan dan pertumbuhannya menjadi sebuah industri yang berdiri sendiri. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula, karena produk-produk lain akan ikut diperkenalkan oleh sektor pariwisata. Namun hal yang harus diperhatikan adalah sampai sejauh ini kesadaran dan pengertian tentang pariwisata belum menyentuh lapisan masyarakat secara umum. Pariwisata yang tidak dikelola dengan baik, akan menimbulkan beberapa permasalahan yang akan menyebabkan kerugian terhadap masyarakat, menimbulkan pencemaran lingkungan dan kerusakan. Maka dari itu pemerintah dan masyarakat berperan serta bertanggung jawab terhadap pengelolaan kepariwisataan.

Pengelolaan pariwisata harus direncanakan dengan baik dan menyeluruh sehingga dapat memberikan manfaat baik dari segi ekonomi maupun sosial. Perencanaan ini harus melibatkan semua pihak terkait, termasuk pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha pariwisata (Lestari, 2023).

Pemerintah berperan penting dalam pengelolaan pariwisata. Peran pemerintah dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata adalah menyediakan infrastruktur dan fasilitas yang memadai, melakukan kolaborasi dengan pihak swasta serta melakukan promosi (Sentanu, 2020). Pemerintah memiliki wewenang dalam mengatur, menyediakan, dan menetapkan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Selain itu, pemerintah bertanggung jawab dalam menetapkan arah perjalanan pariwisata. Namun, keberhasilan implementasi kebijakan sangat tergantung dari seberapa besar kompleksitas organisasi dan pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. (Pratiwi, 2019)

Untuk melaksanakan ketentuan Pasal 35 dalam Undang- Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, Presiden Republik Indonesia telah menetapkan Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2014 tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Kepariwisataan. Dalam pembangunan nasional dijelaskan bahwa kepariwisataan bertujuan untuk menggalakkan perekonomian nasional dan daerah. Pengembangan pariwisata dapat berfungsi sebagai pendekatan pembangunan yang berwawasan lingkungan dan sebagai penyeimbang ekonomi daerah. Pariwisata memiliki peranan yang sangat potensial dan strategis dalam pembangunan daerah.

Kabupaten Soppeng merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Di kabupaten ini, terdapat banyak kawasan wisata, salah satunya adalah Kawasan Wisata Ompo (KWO). Kawasan Wisata Ompo terletak di Jalan Lawo, Kelurahan Ompo, Kecamatan Lalabata, Kota Watansoppeng. Kawasan Wisata Ompo merupakan salah satu objek wisata favorit yang dulunya banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik. Jumlah pengunjung terbanyak terjadi pada tahun 2005 yang berjumlah 139.547 orang. Namun seiring berjalannya waktu, pengunjung mulai menurun dari tahun ke tahun, disebabkan oleh tidak adanya perbaikan sarana dan prasarana. Padahal begitu banyak daya tarik yang dimiliki oleh Wisata Alam Ompo yang seharusnya dapat memikat para wisatawan. Berbagai permasalahan dalam pengembangan potensi pariwisata, selain kurangnya kemampuan manajemen yang dimiliki pengelola tempat wisata dan keterbatasan sarana prasarana, maka peran pemerintah juga merupakan salah satu faktor penentu dalam pengembangan potensi pariwisata. Peran pemerintah sangat penting dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah daerah diberi kewenangan untuk mengatur urusan pemerintahannya sendiri guna mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan partisipasi masyarakat (Tabanal, 2021).

Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi Dinas Pariwisata dalam pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Soppeng, maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk melakukan analisis peran Dinas Pariwisata dalam pengembangan wisata untuk mengetahui penyebab penurunan wisatawan di Wisata Alam Ompo di Kabupaten Soppeng.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, untuk menggambarkan hasil penelitian dengan tujuan mendeskripsikan, menjelaskan serta memberikan validasi tentang fenomena

yang sedang diteliti (Creswell, 2019). Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan memberikan gambaran dan mendeksripsikan tentang peran dinas pariwisata dalam pengembangan Wisata Alam Ompo di Kabupaten Soppeng. Lokasi penelitian dilakukan pada Dinas Pariwisata Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan. Penelitian ini berfokus pada peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata di Wisata Alam Ompo sesuai dengan teori dengan tiga indikator, yaitu motivator, fasilitator, dan dinamisator (Pitana, 2015). Adapun tahapan dalam penelitian ini yaitu tahap prapenelitian, tahap penelitian, dan tahap analisis data. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Informan adalah Kepala Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Soppeng, Kepala Bagian Wisata Alam Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Soppeng, pengelola Wisata Alam Ompo, dan masyarakat atau pengunjung. Teknik prosedur pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan *member check*. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari tiga alur yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, 2009).

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berdasarkan pada data yang diperoleh dan dikumpulkan melalui observasi dan wawancara secara langsung, serta data dalam dokumen yang menunjang penelitian. Sebelum melakukan wawancara, peneliti juga mengumpulkan data-data seperti data kasus yang dapat menjadi salah satu tolok ukur dalam mengetahui Peran Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Wisata Alam Ompo di Kabupaten Soppeng. Untuk lebih jelasnya akan ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel Pengunjung Wisata Alam Ompo

No	Jumlah Pengunjung	Kategori		Tahun
		Dewasa	Anak-anak	
1	14.042	10.215	3.827	2021
2	19.664	14.114	5.550	2022
3	2.237	1.631	606	2023

Sumber: Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Soppeng

Tabel di atas merupakan data pengunjung wisatawan Wisata Alam Ompo selama tiga tahun, yaitu 2021, 2022, dan 2023. Pada tahun 2021, total 14.042 pengunjung, terdiri dari 10.215 dewasa dan 3.827 adalah anak-anak. Pada tahun 2022, jumlah pengunjung meningkat menjadi 19.664, dengan 14.114 dewasa dan 5.550 anak-anak. Sedangkan pada tahun 2023, jumlah pengunjung jauh lebih rendah, hanya mencapai 2.237, dengan 1.631 dewasa dan 606 anak-anak.

Penelitian ini berusaha untuk menjawab permasalahan pokok yaitu gambaran Peran Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Soppeng dalam mengembangkan Wisata Alam Ompo. Melihat kurangnya wisatawan yang berkunjung pada tahun terakhir, Dinas Pariwisata,

Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Soppeng seharusnya menjadi perpanjangan tangan pemerintah yang dapat menyusun strategi dan berupaya semaksimal mungkin dalam mengembangkan wisata-wisata alam yang ada di Kabupaten Soppeng, khususnya dalam hal ini kawasan Wisata Alam Ompo.

Wisata Alam Ompo sangat berpotensi untuk menghasilkan pendapatan asli daerah (PAD) yang bermanfaat bagi daerah, sehingga wisata alam ini seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik agar dapat menjadi destinasi wisata bagi para wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut.

Pembahasan

Pembahasan hasil merupakan interpretasi atau gambaran hasil penelitian terhadap temuan yang didapatkan di lapangan serta penafsiran hasil akhir dalam melakukan pengujian data yang dihubungkan dengan teori yang digunakan. Hal ini bertujuan agar dapat mengembangkan teori serta mendeskripsikan hasil data penelitian ini akan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Pitana & Gayatri (2015) yaitu motivator, fasilitator, dan dinamisator. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

Motivator

Dalam pengembangan objek wisata, pemerintah merupakan lembaga yang mempunyai legitimasi atau kedudukan dimana posisi dan statusnya mempunyai kekuasaan yang sangat berperan besar dalam mendukung kegiatan peningkatan pariwisata di wilayahnya. Pengamatan lingkungan merupakan tahap dimana perlu adanya kesadaran dari lembaga pemerintah dalam peningkatan produk wisata yang ada sekitar wilayah pariwisata. Mengenai strategi dan pengamatan lingkungan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Soppeng dalam mengembangkan potensi wisata khususnya Wisata Alam Ompo, dapat dilihat pada aspek motivasi sebagai aspek awal.

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya (Widodo, 2022). Motivasi juga menjadi dorongan mental yang menggerakkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan. Defini lain menyebutkan motivasi sebagai faktor yang mendorong karyawan atau anggota organisasi untuk menjalankan tugas sesuai dengan perintah atasan atau Perusahaan (Setyawati, 2021); (Sutrisno, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Soppeng sebagai motivator belum melaksanakan perannya dengan baik. Peneliti menarik kesimpulan tersebut berdasarkan observasi langsung. Jika melihat dari definisi motivasi yang mengatakan bahwa motivasi merupakan dorongan yang diberikan atas dasar kebutuhan, yang berarti bahwa Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Soppeng merupakan suatu instansi yang bertugas memberikan dorongan penuh akan berkembangnya wisata-wisata alam yang ada di Kabupaten Soppeng terutama Wisata Alam Ompo, termasuk dalam upayanya menarik para wisatawan agar berkunjung ke Wisata Alam Ompo.

Setiap teori motivasi berusaha untuk menguraikan apa sebenarnya manusia dan manusia dapat

menjadi seperti apa (Sutrisno, 2022). Dengan alasan ini, bisa dikatakan bahwa sebuah teori motivasi mempunyai isi dalam bentuk pandangan tertentu mengenai manusia. Isi teori motivasi membantu kita memahami keterlibatan dinamis tempat organisasi beroperasi dengan menggambarkan manajer dan karyawan saling terlibat dalam organisasi setiap hari.

Membahas mengenai motivasi, Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Soppeng belum menjalankan perannya sebagai motivator. Hal ini dapat dilihat dari Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga yang tidak menunjukkan adanya strategi pemasaran atau promosi terhadap Wisata Alam Ompo sehingga pengunjung mengalami pengurangan secara signifikan. Selain itu, program-program yang seharusnya juga dibuat demi meningkatkan potensi wisata alam juga tidak terdapat program yang secara khusus membahas mengenai upaya peningkatan atau pengembangan wisata alam tersebut. Sehingga dalam hal ini, peneliti menyimpulkan bahwa pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Soppeng belum berhasil dalam menjalankan tugasnya selaku instansi yang bertanggung jawab terhadap peningkatan destinasi Wisata Alam Ompo.

Selama terjun langsung ke lapangan, peneliti mendapati kurangnya aktivitas pegawai dalam menjalankan tugas dan fungsinya serta kurangnya dorongan atau bahkan tekanan yang dapat menggerakkan pegawai agar pariwisata di Kabupaten Soppeng dapat maju dan berkembang dengan ciri khas dan keunikan dari wisata alam yang berbeda-beda.

Fasilitator

Fasilitator merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah instansi, terutama seperti dinas yang merupakan suatu organisasi dengan tugas dan fungsi yang besar sehingga perannya selaku fasilitator juga akan sangat diperhatikan. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian dan observasi langsung ke lapangan, peneliti melihat bahwa Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Soppeng masih belum menjalankan perannya dengan baik selaku fasilitator.

Panggabean (1999) menyatakan bahwa fasilitasi dan fasilitator punya dimensi luas sekali. Fasilitasi berasal dari kata *facilis* (Perancis) yang berarti “memudahkan”, sehingga fasilitator adalah aktor yang punya peran memudahkan. Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha, dapat berupa benda-benda maupun uang (Tarigan, 2023). Fasilitas berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan (Ismunandar, 2020).

Adapun penjelasan mengenai Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga yang belum menjalankan perannya dengan baik selaku fasilitator dilihat dari fasilitas-fasilitas yang disediakan belum memadai. Walaupun fasilitas yang ada telah lumayan banyak seperti adanya masjid, toilet, kamar ganti baju, dan tempat mandi yang telah disediakan di Wisata Alam Ompo, akan tetapi fasilitas yang ada tidak dirawat dengan baik sehingga fasilitas-fasilitas tersebut rusak dan tidak dapat bertahan lama. Contohnya seperti tegel kolam yang retak-retak dan berlumut yang dapat mengganggu kenyamanan dan keamanan pengunjung. Tegel yang retak dapat melukai kaki pengunjung karena berpotensi menggores

atau bahkan merobek kulit. Adapun lumut pada kolam juga dapat mengganggu kenyamanan pengunjung karena merasa tidak nyaman. Kondisi kolam yang berair keruh akibat dari lumut juga membuat kolam menjadi licin dan bau. Jika fasilitas-fasilitas tersebut diperbaiki maka akan menjadi nilai tambah untuk wisata alamnya, akan tetapi penilaian utama pengunjung terdapat pada kolam.

Dinamisator

Peran pemerintah sebagai dinamisator adalah menggerakkan partisipasi masyarakat jika terjadi kendala-kendala dalam proses pembangunan untuk mendorong dan memelihara dinamika pembangunan daerah. Pemerintah berperan melalui pemberian bimbingan dan pengarahan secara insentif dan efektif kepada masyarakat. Biasanya pemberian bimbingan diwujudkan melalui tim penyuluh maupun badan tertentu untuk memberikan pelatihan.

Pembangunan merupakan faktor yang perlu dibenahi dan ditingkatkan untuk memberikan kesempatan kepada wisatawan menikmatinya dan memberikan kenyamanan terhadap pengunjung Wisata Alam Ompo agar memberikan daya tarik wisata yang lebih menggiurkan lagi. Untuk itu pembangunan yang lancar dan baik menuju objek wisata harus menjadi prioritas demi menarik wisatawan ke Kabupaten Soppeng, khususnya objek Wisata Alam Ompo.

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah daerah selaku dinamisator belum melakukan perannya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya pembangunan secara signifikan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Soppeng guna menarik wisatawan agar berkunjung ke Wisata Alam Ompo. Fasilitas yang ada dinilai belum memadai karena hanya itu-itu saja tanpa adanya pembangunan fasilitas pendukung yang dapat memikat wisatawan.

Pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga diharapkan dapat melakukan pembangunan-pembangunan yang baru sebagai penambah nilai agar wisatawan semakin ramai. Pembangunan dalam hal ini dimaksud dapat berupa inovasi baru seperti wahana-wahana yang dapat digunakan oleh wisatawan, contohnya seluncuran. Poin utamanya ialah agar dapat menarik wisatawan agar berkunjung. Ada banyak sekali inovasi yang dapat dilakukan oleh pemerintah yang dalam hal ini oleh Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Soppeng guna mengembangkan potensi Wisata Alam Ompo.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Soppeng dalam meningkatkan objek Wisata Alam Ompo belum maksimal. Hal ini dilandasi dengan adanya tiga indikator peran yaitu motivator, fasilitator, dan dinamisator. Tiga indikator tersebut belum bisa dikatakan berjalan dengan baik sesuai dengan konsep peran (Pitana, 2015). Faktor penghambat yang ditemukan di Wisata Alam Ompo, Kabupaten Soppeng ialah kurangnya strategi pemasaran sehingga menurunkan jumlah pengunjung serta kurangnya upaya terhadap pengembangan Wisata Alam Ompo. Adapun faktor lainnya yaitu pada fasilitas yang ada di

kawasan Wisata Alam Ompo yang masih terdapat kekurangan seperti tegel kolam yang retak-retak dan berlumut yang dapat mengganggu kenyamanan dan keamanan pengunjung.

Referensi

- Atriretnaningdyah, J. R. (2019). *Strategi Pengelolaan Destinasi Pariwisata di Kota Padang*. UNIVERSITAS ANDALAS.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Ismunandar, R. d. (2020). Pengaruh Fasilitas dan Lokasi Terhadap Kepuasan Pelanggan (Studi kasus Mahfoed Life Gym).
- Lestari, E. D. (2023). Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Biak Numfor. *Journal Of Economics Review (Joer)*, 3(1), , 21-35.
- Maharani, F. G. (2022). PERAN DINAS PARIWISATA KEBUDAYAAN KOTA PARIAMAN DALAM PENGEMBANGAN DAERAH WISATA HUTAN MANGROVE DI DESA APAR KOTA PARIAMAN. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1 (11), 2475-2482.
- Miles, M. B. (2009). *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru (Terj. Tjetjep Rohendi Rohid)*. Jakarta: UI Press.
- Pitana, I. G. (2015). *Sosiologi Pariwisata: Kajian Sosiologi terhadap Struktur, Sistem, dan Dampak-Dampak Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pratiwi, K. R. (2019). Policy implementation of tour guides license in maintaining the quality of tourism in bali province. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 7(3), , 175–183.
- Sari, D. P. (2018). Apakah Ada Peranan Aktivitas Wisata Dalam Peningkatan Ekonomi Daerah Di Kota Bogor? *Barista: Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 5(1), 12–22.
- Sentanu, I. G. (2020). Memperkuat peran pemerintah daerah: Mengelola pariwisata lokal yang berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 8(1), , 1-20.
- Setyawati, N. W. (2021). Pengaruh Kompensasi, Motivasi dan Disiplin terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada Departemen XYZ. *Cakrawala Management Business Journal*, 3(2), , 613-621.
- Sutrisno, S. H. (2022). Dampak Kompensasi, motivasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Perusahaan. *Review Literature. Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(6), , 3476-3482.
- Tabanal, A. A. (2021). Peran Camat Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.
- Tarigan, S. P. (2023). PENGARUH HARGA LOKASI DAN FASILITAS TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PADA PERUMAHAN MEDAN RIVER VALLEY RESIDENCE (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS QUALITY).
- Widodo, D. S. (2022). Model kinerja karyawan: kompetensi, kompensasi dan motivasi,(Literature Review MSDM). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(1), 1-14.